

**SOSIALISASI POLITIK DALAM MASYARAKAT DI
KENAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN
CANDUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

WIDIA LESTARI

TM/NIM : 2010/55293

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat di Kenagarian Bukik
Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam

Nama : WIDIA LESTARI

TM/NIM : 2010/ 55293

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

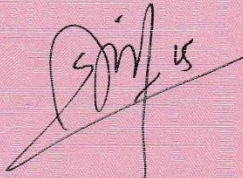
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Agustus 2014

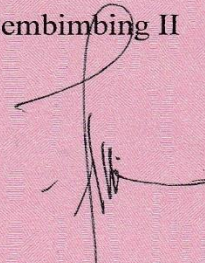
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Al Rafni, M.Si
NIP.19680212 199303 2 001

Pembimbing II



Dr. Fatmariza, M.Hum
NIP.19660304 199103 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

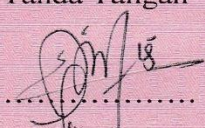
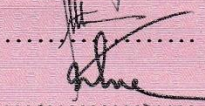

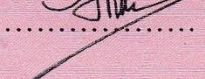

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin 11 Agustus 2014 pukul 12.00 s/d 13.30 WIB

Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam

Nama : WIDIA LESTARI
NIM : 2010/ 55293
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

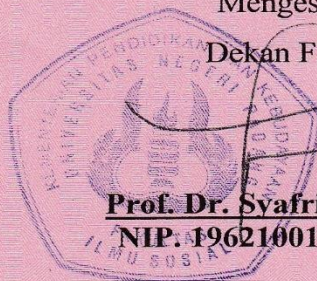
Padang, 11 Agustus 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Al Rafni, M.Si.	
Sekretaris	: Dr. Fatmariza, M.Hum.	
Anggota	: Dr. Helmi Hasan, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Akmal, SH.M.Si.	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si	

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDIA LESTARI
Nim/Tahun Masuk : 55293/ 2010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 Agustus 2014
Saya yang Menyatakan



WIDIA LESTARI
NIM. 55293/ 2010

ABSTRAK

Widia Lestari (2010/55293) : Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah yang dilihat dari agen-agen sosialisasinya yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal, masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam masih awam tentang pengetahuan politiknya. Selain itu tingginya tingkat golput dalam pemilu. Padahal dalam proses sosialisasi politik ada agen-agen yang berperan penting didalamnya. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang proses sosialisasi politik dalam masyarakat dilihat dari agen-agen sosialisasi politiknya.

Jenis dan analisis datanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam yang dilihat dari agen-agen sosialisasinya yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah yaitu berjumlah 4957 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling* (area sampling) yaitu berjumlah 99 orang. Cara pengambilan data melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah ini, yang dilihat dari agen sosialisasinya yaitu (1) masyarakat yang tersosialisasi melalui agen keluarga sebanyak 53,3% (tidak baik), (2) agen sekolah sebanyak 53,1% (tidak baik), (3) agen teman sebaya sebanyak 65,8% (baik), dan (4) agen media massa sebanyak 56,6% (kurang baik). Hal ini berarti proses sosialisasi politik di kenagarian ini belum berjalan dengan sepenuhnya. Dari keempat agen tersebut, agen teman sebaya yang paling berpengaruh dalam proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah di bandingkan dengan agen-agen sosialisasi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator proses sosialisasi politik dalam teman sebaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat di Kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada arwah Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata satu (S1) program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Akmal, SH.M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak Doni Eka Putra selaku wali nagari Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam.
11. Para pegawai di kantor wali nagari kecamatan Candung kabupaten Agam
12. Masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam
13. Orang tua yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material serta doa untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan PPKn 2010 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.	12
1. Pengertian sosialisasi Politik	12
2. Tujuan sosialisasi politik.....	14
3. Fungsi sosialisasi politik.....	15
4. Proses sosialisasi politik dalam masyarakat.....	17
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian	33
C. Definisi Operasional	34
D. Variabel penelitian.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Jenis, Sumber.....	39
G. Teknik dan alat pengumpul data.....	40
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	42
I. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan umum.....	51
a. Letak geografis.....	51
b. Jumlah penduduk.....	52
c. Mata pencarian.....	52
d. Pemerintahan.....	53
Gambaran responden	54
a. Responden berdasarkan umur.....	54
b. Responden berdasarkan jenis kelamin.....	55
c. Responden berdasarkan jenis pendidikan.....	55
d. Responden berdasarkan jenis pekerjaan.....	56
2. Temuan Khusus.	57
Sosialisasi politik dalam masyarakat	57
a. Sosialisasi politik dalam keluarga.....	57

b. Sosialisasi politik disekolah.....	61
c. Sosialisasi politik melalui teman sebaya	64
d. Sosialisasi politik melalui media massa.....	68
B. Pembahasan.....	74
1. Sosialisasi politik dalam keluarga	74
2. Sosialisasi politik disekolah.	77
3. Sosialisasi melalui teman sebaya	78
4. Sosialisasi politik melalui media massa.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih pada pemilihan umum Gubernur /Wakil Gubernur provinsi Sumatera Barat dan Bupati /Wakil Bupati Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Tahun 2010	6
Tabel 2.1	Bentuk-bentuk sosialisasi	22
Tabel 3.1	Klasifikasi Skala Likert	41
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 3.3	Hasil uji coba validitas butir instrument	46
Tabel 3.4	Hasil uji Realibilitas	47
Tabel 4.1	Ketersedian kawasan	53
Tabel 4.2	Nama-nama wali nagari Bukik Batabuah.....	53
Tabel 4.3	Jumlah Responden berdasarkan usia.....	54
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan jenis kelamin	55
Tabel 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 4.6	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	56
Tabel 4.7	Distribusi sosialisasi politik dalam masyarakat melalui agen sosialisasi keluarga.....	61
Tabel 4.8	Distribusi sosialisasi politik dalam masyarakat melalui agen sosialisasi sekolah	64
Tabel 4.9	Distribusi sosialisasi politik dalam masyarakat melalui agen sosialisasi teman sebaya	66
Tabel 4.10	Distribusi sosialisasi politik dalam masyarakat melalui agen sosialisasi media massa.....	68
Tabel 4.11	Sosialisasi politik jenis pekerjaan sebagai PNS.....	71
Tabel 4.12	Sosialisasi politik jenis pekerjaan sebagai pelajar	72

Tabel 4.13	Sosialisasi politik jenis pekerjaan sebagai wiraswasta	73
Tabel 4.14	Sosialisasi politik jenis pekerjaan sebagai petani	73
Tabel 4.15	Ringkasan hasil penelitian sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian.....	89
Lampiran 2	Data Uji coba Validitas dan Realibilitas.....	95
Lampiran 3	Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas.....	96
Lampiran 4	Rekap Data Angket Penelitian.....	99
Lampiran 5	Output Deskriptif Data.....	101
Lampiran 6	Tabel Frekuensi Jawaban Responden terhadap Angket Penelitian	102
Lampiran 7	Distribusi Persentase Angket Penelitian.....	114
Lampiran 8	Tabel nilai-nilai r product moment.....	116
Lampiran 9	Surat izin penelitian dari FIS UNP	117
Lampiran 10	Surat izin penelitian dari wali nagari Bukik Batabuah.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politik merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia. Baik secara sadar maupun tidak sadar politik hadir dimana-dimana. Politik mempengaruhi seluruh kehidupan individu maupun kelompok manusia. Dengan adanya politik, maka setiap individu maupun kelompok mampu berpikir kritis terhadap kemajuan bangsa dan negaranya. Didalam kehidupan politik, sosialisasi merupakan suatu kunci bagi perilaku politik agar dapat tersalurkan dengan baik ke masyarakat. Menurut Bruce J. Cohen (1992: 100) menyatakan tujuan-tujuan pokok sosialisasi adalah (1) Orang harus diberi keterampilan yang dibutuhkan bagi hidupnya kelak di masyarakat, (2) Orang harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan berbicara, (3) Pengendalian fungsi-fungsi organik harus dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat. (4) Tiap individu harus dibiasakan dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

Menurut Abdulsyani (2002: 57) menyatakan sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Dengan begitu, sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu yang satu dengan individu yang lain dapat saling mengenal atau melakukan interaksi satu sama lainnya.

Sedangkan sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Tujuan sosialisasi politik itu sendiri adalah (1) untuk memperluas pemahaman dan penghayatan wawasan terhadap masalah-masalah politik yang berkembang, (2) untuk meningkatkan kualitas diri dalam berpolitik sesuai aturan hukum yang berlaku, (3) dapat meningkatkan kualitas kesadaran politik rakyat menuju peran aktif dan partisipasinya terhadap pembangunan politik bangsa secara keseluruhan.

Melalui sosialisasi politik, individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Proses sosialisasi politik dapat dimulai semenjak anak masih kecil, dan semenjak anak masuk sekolah. Sosialisasi politik dikalangan anak-anak merupakan upaya untuk membentuk beberapa sikap politik yang penting. Apabila usia anak meningkat ke umur remaja maka sosialisasi dan nilai-nilai politik tersebut ditujukan agar mereka lebih mengerti dan memahami tentang politik yang berkenaan dengan baik dan buruknya politik itu sehingga mendorong mereka berpartisipasi maksimal dalam politik. Dan pada saat anak masuk sekolah dan bergaul dengan masyarakat, anak tidak merasa canggung terhadap lingkungannya.

Sosialisasi politik tidak hanya dapat dilakukan secara formal, namun juga dapat dilakukan secara informal. Masyarakat menjadi agen utama tempat mensosialisasikan politik yang paling cepat direspon orang. Dengan adanya

sosialisasi politik di tengah-tengah masyarakat, maka orang akan mudah memahami dan mengerti tentang politik serta mau berpartisipasi dalam politik.

Rush & althoff (2003: 123) menyatakan Partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai pada macam-macam tingkatan didalam sistem politik. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Miriam Budiardjo 1982 :1). Jadi dengan adanya sosialisasi politik yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat akan membawa dampak dan pengaruh besar kepada masyarakat agar mampu melihat politik secara sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya sosialisasi politik sangat penting sebab sosialisasi politik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik. Selain itu sosialisasi politik sangat penting karena memberikan bekal kepada individu maupun masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat, keterampilan, pengetahuan, dan berbagai gejala politik yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Proses sosialisasi politik diharapkan terjadi secara merata diseluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan adanya sosialisasi politik seharusnya masyarakat mengerti dan memahami tentang politik dan ikut berpartisipasi dalam politik.

Namun kenyataan yang sering terjadi ditengah masyarakat saat sekarang ini, masyarakat hanya mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang

sedikit tentang politik. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh anggota DPRD Agam (Bachtiar 45 tahun) pada tanggal 10 April 2013, mengatakan bahwasannya masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang politik. Banyak diantara mereka yang awam dengan politik, sehingga pada waktu pemilu banyak yang golput. Selain itu pada saat diadakan pemilu, masyarakat cenderung ikut-ikutan dalam menentukan pilihannya, bukan berdasarkan hati nurani mereka sendiri. Masyarakat cenderung memilih partai-partai yang sudah tenar dan tidak asing lagi tanpa mengenal siapa kader penerus dalam partai tersebut.

Begitu juga dengan masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung, sebagai salah satu nagari yang terdapat dikecamatan Candung kabupaten Agam, nagari ini memiliki berbagai aspek kehidupan yang saling mendukung satu sama lainnya, seperti sosial, politik, dan agama. Dalam bidang sosial, masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah memiliki beberapa kelompok organisasi seperti kelompok pertanian dan kelompok pemuda Bukik Batabuah. Sedangkan dalam bidang agama seperti majlis taqlim dan remaja mesjid. Dari segi politik, terdapatnya beberapa orang masyarakat yang ikut menjadi caleg beberapa partai. Seperti partai PAN, dan partai PKB (Dokumentasi kantor wali nagari Bukik Batabuah).

Nagari Bukik Batabuah masih mencerminkan suasana kenagarian yang kental, meskipun nagari ini sangat terbuka terhadap nagari luar. Hal ini terlihat masih dihargai dan dihormatinya peran niniak mamak, bundo kanduang, serta alim ulama. Masyarakat nagari Bukik Batabuah berdasarkan mata pencarian

terdiri dari petani, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, industri kerajinan dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan, penduduk nagari bukit batabuah banyak bekerja disektor pertanian yaitu sebanyak 75 % petani, 8% pedagang, dan yang paling sedikit bekerja pada sektor pegawai negeri sipil (PNS) dan lain-lain. Banyaknya penduduk nagari bukit batabuah bekerja disektor pertanian karena didukung dengan kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung dan selanjutnya bekerja disektor perdagangan (dokumentasi kantor wali nagari Bukik Batabuah).

Berdasarkan observasi awal tanggal 13 Oktober 2013 terlihat bahwasannya pada saat diadakannya rapat nagari yang membicarakan tentang kandidat calon wali nagari bukit batabuah, hanya dihadiri beberapa orang dari undangan yang disebarkan. Selain itu, jarang diadakannya forum-forum diskusi mengenai politik. Padahal dengan adanya diskusi-diskusi politik tersebut, telah menyalurkan pemahaman politik kepada individu maupun kelompok. Diskusi-diskusi politik ini dapat berupa rapat-rapat yang membicarakan tentang kelangsungan nagari yang lebih baik untuk kedepannya.

Sebagian besar masyarakat dikedegarian Bukik Batabuah kurang mengetahui tentang fungsi lembaga-lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Padahal di kenagarian ini, terdapatnya beberapa partai politik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Arizal selaku kepala keluarga yang menyatakan bahwasannya tidak tahu fungsi dari lembaga-lembaga tersebut. Hanya saja pada saat disuruh memilih pada saat pemilu, kalau ada kesempatan maka ikut memilih, namun jika sibuk terpaksa golput dulu

(wawancara tanggal 03 oktober 2013). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemilu di kenagarian Bukik Batabuah masih tergolong rendah. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Rekapitulasi jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih pada pemilihan umum Gubernur /Wakil Gubernur provinsi Sumatera Barat dan Bupati /Wakil Bupati Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Tahun 2010

No	TPS	DPT	Pemilih yang menggunakan hak pilih	
			Gubernur/Wakil Gubernur	Bupati/Wakil Bupati
1	1	329	147	147
2	2	316	156	156
3	3	480	257	257
4	4	306	169	169
5	5	236	162	162
6	6	248	202	202
7	7	346	234	234
8	8	174	99	99
9	9	267	132	132
10	10	338	142	142
11	11	268	113	113
12	12	311	170	170
13	13	337	158	158
14	14	460	199	199
15	15	255	132	132
16	16	164	94	94
17	17	331	171	171
18	18	306	185	185
19	19	186	87	87
	Jumlah	5658	3009	3009
	Persentase		55%	55%

Sumber : dokumentasi kantor wali nagari Bukik Batabuah tahun 2010

Sedangkan menurut bapak Ramli, selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwasannya selama ini, masih kurang terlihatnya peran masyarakat dalam mengkritisi pemerintahan nagari bukik batabuah, masyarakat acuh tak acuh terhadap kondisi pemerintahan yang sedang berjalan. Padahal kritik atau masukan dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kemajuan suatu nagari (wawancara tanggal 28 oktober 2013).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum Gubernur /Wakil Gubernur propinsi Sumatera Barat dan Bupati /Wakil Bupati kabupaten Agam Tahun 2010 di Nagari Bukik Batabuah hanya 55% dari jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) yang berjumlah 5658 orang. Hal tersebut menunjukkan angka yang sangat jauh dari yang diharapkan. Dengan artian kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, karna banyaknya golput (golongan putih) dalam pemilihan. Serta sebagaimana yang diberitakan dalam berita kabupaten Agam oleh dinas komunikasi dan informatika, selasa 28 september 2010, menyatakan :

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Agam, Fikon S.Pt, mengatakan, partisipasi pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahap II sebesar 51,30 persen dan partisipasi ini berkurang dari pemilihan sebelumnya. Dia merinci, jumlah pemilih yang memberikan hak pilihnya sebanyak 160.864 pemilih dengan persentase 51,30 persen dan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kabupaten Agam 313.562 pemilih. Sedangkan pada Pilkada putaran I, pemilih memberikan hak pilihnya sebanyak 174.463 suara dengan persentase 58,48 persen. Pihaknya telah melakukan berbagai sosialisasi di media cetak, elektronik, baliho dan selebaran untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Namun, kesadaran masyarakat untuk datang ke TPS tetap kurang, sehingga tingkat golput (tidak memilih) lebih banyak dari Pilkada putaran I. (Dinas komunikasi dan Informatika, 20 september 2010. <http://www.agamkab.go.id/?agam=berita&se=detil&id=766>, Diakses pada 16 September 2013).

Dari pernyataan berita yang diinformasikan oleh dinas komunikasi dan informatika kabupaten Agam tersebut, menunjukkan bahwasannya terdapatnya hampir setengah masyarakat yang golput atau tidak menggunakan hak suaranya pada pemilihan putaran pertama maupun pada putaran kedua.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik masih rendah. Sehingga pada saat pemilu banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya. Serta timbulnya prasangka-prasangka negatif dalam masyarakat. Banyak diantara masyarakat yang mengatakan bahwasannya ikut berpartisipasi dalam politik hanya menguntungkan segelintir orang. Orang yang memiliki kekuasaan dalam politik cenderung lupa dengan rakyatnya. Mereka lebih mendahulukan kepentingannya sendiri dari pada kesejahteraan rakyat.

Wawancara dengan ketua PPS (Panitia Pemungut Suara) Bukik Batabuah periode 2013/2014 (Mulyadi 39 tahun) pada tanggal 15 september 2013, mengatakan bahwasannya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap politik masih tergolong rendah. Sebagian masyarakat acuh tak acuh saat namanya belum terdaftar sebagai DPT (Daftar Pemilih Tetap), serta tidak melaporkan kepada PPS (Panitia Pemungutan Suara) terdekat, sedangkan pada saat namanya tidak terdaftar dalam daftar penerima bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) maupun bantuan Raskin lainnya, sebagian masyarakat tersebut langsung melapor bahkan datang berbondong-bondong ke kantor wali nagari maupun kantor camat setempat untuk meminta keterangannya. Kenyataan lain yang ditemukan di lapangan adalah, selama ini masyarakat hanya memiliki pengetahuan yang sedikit tentang politik, sehingga masyarakat kurang paham dengan politik serta masyarakat kurang mengetahui caleg-caleg yang telah mencalonkan diri dalam beberapa partai, dalam kenyataannya sampai sekarang belum ada foto-foto maupun baliho para caleg tersebut,

padahal tinggal menghitung hari akan diadakan pemilu tingkat daerah (observasi awal 16 September 2013).

Dari penjelasan diatas terlihat jelas, bahwasannya masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang politik. Masyarakat masih awam tentang politik. Dalam menanggapi permasalahan-permasalahan dan pemikiran-pemikiran yang negatif ditengah-tengah masyarakat tersebut, perlu adanya sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami dan dapat mengerti tentang politik dan tidak berpikiran negatif serta tidak ada lagi golput dalam pemilihan umum. Serta dengan adanya sosialisasi politik dalam masyarakat ini, diharapkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap politik lebih meningkat lagi, sehingga golput (golongan putih) tidak ditemukan lagi.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Sosialisasi Politik Dalam Masyarakat di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang politik.
2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kemajuan nagarinya.
3. Munculnya prasangka-prasangka negatif tentang politik dalam masyarakat.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi-fungsi dari lembaga-lembaga pemerintah, seperti: eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam politik, seperti banyaknya yang golput dalam pemilu.
6. Masyarakat cenderung ikut-ikutan dalam menentukan pilihannya pada saat pemilu tanpa mengenal terlebih dahulu siapa kader partai tersebut.
7. Kurang optimalnya proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Canduang kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Agar terarahnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahannya sebagai berikut : Proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam jika dilihat dari agen-agen sosialisasi politiknya, yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah jika dilihat dari agen sosialisasinya yaitu :

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Teman sebaya
- d. Media massa

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi politik dalam masyarakat di

kenagarian Bukik Batabuah jika dilihat dari agen sosialisasinya yaitu keluarga, Sekolah, teman sebaya, dan media massa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan memberi informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis,
 - Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pedoman pada penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan sosialisasi politik
 - Hasil penelitian diharapkan mampu memberi masukan kepada pemerintah maupun lembaga tertentu tentang pentingnya sosialisasi politik dalam masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung kabupaten Agam jika dilihat dari agen-agen sosialisasi politiknya, yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sosialisasi politik melalui agen keluarga di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan candung kabupaten agam berada pada kategori tidak baik yaitu 53.3%. Hal ini berarti belum seluruhnya keluarga di kenagarian Bukik Batabuah melakukan sosialisasi politik terhadap anggota keluarganya.
2. Selanjutnya sosialisasi politik melalui agen sekolah berada pada kategori tidak baik yaitu 53.1%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam belum tersosialisasi politik melalui sekolah.
3. Paling dominan berada pada kategori tinggi yaitu sosialisasi politik melalui teman sebaya dengan persentase 65.8% (baik). Hal ini berarti lebih dari sebahagian masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah tersosialisasi politik melalui teman sebaya. Adapun proses dari sosialisasi politik melalui teman sebaya ini adalah (1) tingkat keakraban dalam berteman, khususnya dalam penyampaian informasi politi, (2) menumbuhkan sikap-

sikap politik, (3) pengaruh teman sebaya dalam menentukan pilihan politik temannya.

4. Terakhir sosialisasi politik melalui agen media massa berada pada kategori kurang baik yaitu 54.3%. Hal ini berarti proses sosialisasi politik melalui media massa belum terlaksana sepenuhnya, hanya yang tersosialisasi sebahagian.
5. Jika dilihat dari jenis pekerjaan, maka masyarakat yang bekerja sebagai PNS dan pelajar yang lebih tersosialisasi politik. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani dan bekerja sebagai wiraswasta kurang mendapatkan sosialisasi politik baik itu dari agen keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.
6. Dari keempat agen sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah kecamatan Candung kabupaten Agam yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa, agen sosialisasi melalui teman sebayalah yang paling berperan dalam proses sosialisasi politik dalam masyarakat. Hal ini berarti masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah paling dominan tersosialisasi politik dari teman sebaya.

B. Saran

1. Mencermati realitas dalam penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan proses sosialisasi politik dalam masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung kabupaten Agam jika dilihat dari agen-agen sosialisasi politiknya, yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa termasuk proses sosialisasi yang sedang. Dengan artian,

belum seluruhnya masyarakat di kenagarian Bukik Batabuah tersosialisasi politik. Untuk itu, perlu lebih ditingkatkannya sosialisasi politik dalam masyarakat yang dilakukan oleh agen-agen sosialisasi politik itu sendiri (keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa).

2. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang proses sosialisasi politik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Said Gatara & Dzulkiah Said. 2007. *Sosiologi Politik*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Akrasa
- Arief Subyantoro & FX. Suwanto. 2007. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Bruce. J. Cohen. 1992. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Damsar. 2010. *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta : kencana prenada media group
- Jusuf Soewadji, MA. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Michael Rush & philip Althoff. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Miriam Budiardjo. 1992. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mohtar Mas'oe'd. 2008. *Perbandingan sistem Politik*. Yohyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Philipus & Nurul Aini. 2004. *Sosiologi dan politik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rafael Raga Maran . 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta